

## BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dihasilkan melalui tahapan-tahapan proses penelitian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam aktifitas proyek penyusunan tata ruang dan wilayah kabupaten mengandung risiko yang berdampak terhadap kinerja waktu dan biaya proyek. Adapun aktifitas-aktifitas besar yang terdapat pada proyek penyusunan rencana tata ruang kabupaten adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas persiapan
2. Pengumpulan data lapangan
3. Penyusunan laporan
4. Pembahasan dengan *owner* atau PEMDA dan juga DPRD
5. Aktifitas administrasi dan keuangan proyek

Adapun risiko yang dikategorikan sebagai *high risk* yang berdampak pada kinerja waktu dan biaya proyek pada proyek penyusunan tata ruang dan wilayah kabupaten adalah sebagai berikut :

1. Lamanya durasi persetujuan DPRD
2. Kesulitan pengadaan data
3. Keterlambatan persetujuan *owner*/Pemda
4. Adanya aktifitas tambahan pada akhir proyek
5. Aksesibilitas wilayah studi yang rendah

Sedangkan risiko yang dikategorikan sebagai *high risk* yang berdampak pada kinerja waktu adalah sebagai berikut :

1. Versi yang berbeda-beda untuk jenis data yang sama
2. Masalah pada pembuatan peta dasar
3. Keterlambatan persetujuan *owner*/Pemda

Berdasarkan hasil analisa risiko yang telah dilakukan seperti analisa deskriptif, analisa risk level, risk priority dan uji korelasi didapat bahwa risiko pada proyek lebih berdampak terhadap kinerja waktu proyek dibandingkan dengan kinerja

biaya proyek. Hal ini membuktikan bahwa permasalahan pada proyek penyusunan rencana tata ruang dan wilayah kabupaten adalah pada kinerja waktu.

Penyebab dari risiko tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu internal dan eksternal proyek.

1. Risiko yang bersumber dari internal tim/konsultan, seperti keterlambatan penyusunan laporan dan syarat-syarat administrasi yang belum dilengkapi
2. Risiko yang bersumber dari eksternal tim proyek/konsultan, seperti masalah-masalah pada *owner* dan stakeholder lainnya, dan juga masalah kondisi geografis yang tidak dapat dihindari.

Sedangkan untuk strategi penanganan risiko yang tepat mempertimbangkan aktifitas dan penyebab dari suatu risiko.

1. Strategi menghindari risiko lebih tepat digunakan pada risiko yang disebabkan oleh internal proyek.
2. Strategi mitigasi risiko adalah strategi yang dapat diterapkan hampir pada risiko yang dapat terjadi.
3. Strategi mentransfer risiko hanya diterapkan pada kondisi tertentu mempertimbangkan adanya risiko baru yang akan terjadi pada saat mengalihkan risiko ke pihak lain.
4. Strategi menerima risiko adalah mungkin menjadi strategi terbaik jika ketiga strategi lainnya kurang tepat untuk diterapkan. Strategi ini jarang digunakan dalam proyek ini.

## 7.2 Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi para peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melakukan integrasi manajemen risiko terhadap proses-proses manajemen proyek dari proses inisiasi hingga penutupan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada proyek-proyek konsultan khususnya proyek penyusunan rencana tata ruang dan wilayah untuk proyek-proyek yang memiliki tingkat kedetailan yang lebih tinggi seperti rencana detail tata ruang maupun rencana tata ruang kawasan sehingga didapat temuan-temuan yang tidak terdapat pada penelitian ini.

